



Muhammad Amin¹
 Khairuddin Lubis²
 Nurul Hidayah³

MANAJEMEN HUBUNGAN MASYARAKAT (HUMAS) DALAM MENINGKATKAN CITRA PONDOK PESANTREN DI MADRASAH MUTAWASHSHITHOH AL-ULA (MMU) ATS-TSAQOFIY TANJUNG MORAWA

Abstrak

Penelitian ini mengkaji tentang bagaimana manajemen hubungan masyarakat (Humas) yang ada di pondok pesantren Ats-Tsaqofiy dalam meningkatkan citra pondok pesantrennya di Madrasah Mutawashshithoh al-Ula. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, dimana desain penelitiannya sendiri adalah observasi alami. Untuk memperoleh data penelitian, peneliti menggunakan langkah-langkah observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam pengujian keabsahan data penelitian, peneliti menggunakan langkah-langkah reduksi data, menyajikan dan menarik kesimpulan. Adapun temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen hubungan masyarakat (Humas) dapat meningkatkan citra pondok pesantren di Madrasah Mutawashshithoh al-Ula (MMU) Ats-Tsaqofiy Tanjung Morawa melalui fungsi-fungsi manajemen seperti fungsi planning, organizing, actuating dan controlling. Terkait dengan kendala yang dihadapi oleh bidang hubungan masyarakat (Humas) pondok pesantren Ats-Tsaqofiy dalam meningkatkan citranya di Madrasah Mutawashshithoh al-Ula (MMU) keterbatasan material yang ada, pendanaan yang masih belum maksimal hingga anggota humas yang masih belum profesional. Selain itu terdapat pula kendala lainnya berupa keterbatasan waktu untuk melakukan kegiatan kehumasan di tempat yang jauh dari pondok pesantren.

Kata Kunci: Manajemen, Hubungan Masyarakat (Humas), Citra Pondok Pesantren

Abstract

This research examines how the public relations management at the Ats-Tsaqofiy Islamic boarding school enhances the image of the boarding school at Madrasah Mutawashshithoh al-Ula. This research is a type of qualitative study with a descriptive approach, where the research design itself is natural observation. To obtain research data, the researcher used steps of observation, interviews, and documentation. In testing the validity of the research data, the researcher used steps of data reduction, presentation, and drawing conclusions. The findings in this study indicate that public relations management (PR) can enhance the image of the pesantren at Madrasah Mutawashshithoh al-Ula (MMU) Ats-Tsaqofiy Tanjung Morawa through management functions such as planning, organizing, actuating, and controlling. Regarding the challenges faced by the public relations (PR) department of the Ats-Tsaqofiy Islamic boarding school in improving its image at Madrasah Mutawashshithoh al-Ula (MMU), there are limitations in available materials, funding that is still not optimal, and PR members who are not yet professional. In addition, there are also other obstacles such as time constraints for conducting public relations activities in locations far from the pesantren.

Keywords: Management, Public Relations (PR), Image of Islamic Boarding Schools

PENDAHULUAN

Dalam mengupayakan peningkatan citra suatu lembaga pendidikan terlebih pondok pesantren, bidang Humas haruslah disusun secara sistematis dengan mengedepankan pola manajemen yang mampu menjadi lumbung informasi dan komunikasi antar pihak terkait

^{1,2,3}) Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Al Washliyah Medan
 email : khairuddinlbs82@gmail.com, nuruljawy@gmail.com

dengan masyarakat disekitarnya (Cita et al., 2024). Sebagai lembaga pendidikan keislaman, Pondok Pesantren Ats-Tsaqofiy senantiasa melakukan terobosan-terobosan kekinian dalam mensosialisasikan keberadaan Ponpes tersebut ditengah masyarakat. Dalam manajemen Hubungan Masyarakat (Humas), terdapat 4 prinsip utama yang dapat dijadikan sebagai pedoman untuk menyukkseskan segala aktivitas Humas itu sendiri, antara lain Planning, Organizing, Actuating & Controlling. Keterkaitan antara Hubungan Masyarakat (Humas) suatu lembaga pondok pesantren dengan masyarakat ternyata memiliki keterikatan yang amat kuat untuk mencapai tujuan lembaga pendidikan itu sendiri, seperti (Suhendar, 2021):

- 1) Memajukan kualitas pembelajaran dan pertumbuhan fisik santri.
- 2) Mengokohkan tujuan serta meningkatkan kualitas hidup dan penghidupan masyarakat.
- 3) Menggugah partisipasi masyarakat pada dunia pendidikan.

Manajemen humas dalam hal ini menitikberatkan pada bagaimana membangun, mengembangkan dan memajukan citra baik Pondok Pesantren dihadapan publik agar segala program unggulan dapat terus diberdayagunakan. Dalam perkembangannya pula, pondok pesantren menjelma menjadi lembaga pendidikan dengan warna yang khas ditengah-tengah masyarakat. Bukan hanya sekedar lembaga pendidikan agama islam, namun juga sebagai salah satu wadah tempat berkumpul dan bersatunya agen perubahan (agent of change) serta pembangunan masyarakat. Selain itu pula, pondok pesantren dapat menjadi lembaga yang memberdayakan perekonomian ummat dengan jalan syariahnya (Ismail, 2022). Berkat adanya proses dalam manajemen Humas yang mumpuni, maka program pembangunan Pondok Pesantren akan menjadi suatu keniscayaan untuk diwujudkan (Rezon et al., 2020).

Sesuai dengan slogan membumikan kitab kuning inilah Pondok Pesantren Ats-Tsaqofiy menekankan pentingnya mempelajari kitab kuning di era modern, terlebih di usia pelajar yang masih belia melalui aktivitas hubungan masyarakat agar citra Pondok Pesantren tersebut membekas di masyarakat. Sekalipun saat ini banyak pondok pesantren yang mempelajari kitab kuning, namun yang berbeda dari Pondok Pesantren Ats-Tsaqofiy ini adalah penguasaan kitab kuning menjadi kunci utama kelulusan bagi para santri didalamnya. Melalui Humas Ponpes Ats-Tsaqofiy ini, banyak pihak diikutsertakan dalam mensukkseskan niatan untuk menyebarluaskan pengetahuan akan kebermanfaatan kitab kuning untuk di pelajari dan di alami. Kegiatan Humas Ponpes Ats-Tsaqofiy lainnya dalam menunjukkan eksistensinya adalah dengan menjalin hubungan baik dengan perangkat Desa yang ada di Bandar Labuhan. Jalinan hubungan baik ini tentu menjadi suatu stimulus bagi Ponpes Ats-Tsaqofiy untuk terus berkontribusi aktif baik dalam kegiatan keagamaan maupun kegiatan kemasyarakatan lainnya. Kegiatan-kegiatan ini selain di hadiri oleh para guru, juga di ikutsertakan pula para santri di tingkat Madrasah Mutawashshithoh al-Ula (MMU).

Ponpes Ats-Tsaqofiy dalam perjalanannya telah melakukan pendekatan-pendekatan kemasyarakatan dengan para intelektual muda bidang keislaman. Kegiatan ini merupakan salah satu sarana peningkatan citra pondok pesantren di tengah-tengah masyarakat, mengingat bahwa pondok pesantren Ats-Tsaqofiy berada di wilayah pemukiman padat penduduk dan di kelilingi oleh lembaga pendidikan formal umum lainnya. Upaya ini merupakan langkah yang amat penting mengingat bahwa kehadiran para santri di tengah-tengah masyarakat merupakan kontribusi positif pelajar ilmu agama agar ilmunya senantiasa dapat bermanfaat bagi ummat.

METODE

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan desain penelitian observasi alami (natural observation). Observasi alami merupakan jenis penelitian kualitatif dengan melakukan observasi menyeluruh pada sebuah latar tertentu tanpa sedikitpun mengubahnya. Tujuan utamanya ialah untuk mengamati dan memahami perilaku seseorang atau kelompok orang dalam situasi tertentu (Rachman, 2024). Sumber data penelitian maksudnya adalah subjek perolehan data. Sumber data dalam penelitian umumnya terbagi kepada dua sumber, yakni sumber data primer dan sumber data sekunder. Salah satu ciri penelitian kualitatif adalah peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Instrumen selain manusia (seperti; angket, pedoman wawancara, pedoman observasi dan sebagainya) dapat pula digunakan, tetapi fungsinya terbatas sebagai pendukung tugas peneliti sebagai instrumen kunci (Sidiq, Umar; & Khairi, 2019).

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi yang alamiah), sumber data primer dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (participant observaction), wawancara mendalam (in depth interview) dan dokumentasi (Rachman, 2024). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data secara interaktif berupa reduksi data (data reduction), penyajian data (data display) dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data (conclusion drawing/verification) (Fadjarajani et al., 2020). Untuk menjamin keabsahan data, maka peneliti menggunakan teknik triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut untuk keperluan sebagai pengecekan atau pembandingan terhadap data tersebut (Hanim, 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan humas yang dilakukan pondok pesantren Ats-Tsaqofiy Tanjung Morawa dibuat agar semua tindakan yang dilakukan terarah dan terfokus pada tujuan yang hendak dicapai. Hal ini senada dengan teori yang dikemukakan oleh Qoimah bahwa perencanaan merupakan fungsi utama manajemen yang semua tindakannya mengarah kepada tujuan yang hendak dicapai (Nurul, 2018). Perumusan dan perencanaan program humas haruslah tetap berpijak pada prinsip-prinsip manajemen humas. Perencanaan diawali dengan penyusunan program kerja yang bersifat internal dan eksternal. Program kerja internal merupakan program kerja yang sarannya adalah internal pondok pesantren mencakup pengajar dan santri sedangkan program kerja eksternal merupakan program kerja yang sarannya adalah masyarakat. Penyusunan program kerja humas merupakan bagian yang sangat penting dari perencanaan humas dalam meningkatkan citra pondok pesantren Ats-Tsaqofiy Tanjung Morawa. Adapun dalam melakukan perumusan program-program kerja, pondok pesantren Ats-Tsaqofiy Tanjung Morawa melibatkan stakeholder terutama dalam melakukan perencanaan program kerja dan evaluasi program kerja sebelumnya sekaligus melakukan pertimbangan untuk melaksanakan program baru.

Kegiatan pengorganisasian bertujuan menentukan siapa yang akan melaksanakan tugas sesuai dengan kemampuan dan prinsip manajemen lembaga pendidikan. Fungsi pengorganisasian di sini meliputi pembagian tugas kepada masing-masing pihak, membentuk bagian, mendelegasikan, serta menetapkan wewenang dan tanggung jawab, system komunikasi, serta mengkoordinir kerja setiap karyawan di dalam suatu tim kerja yang solid dan terorganisir (Juhji et al., 2020). Pengembangan fungsi organisasi dapat dilihat melalui beban kerja individu dan kelompok, hubungan antar personal, delegasi wewenang, serta pemanfaatan fasilitas yang dimiliki oleh perusahaan. Kualifikasi personal yang rendah difungsikan untuk pekerjaan yang mudah, beban kerja yang ekstrem akan mengurangi efisiensi pekerjaan dan menimbulkan kebosanan, kelelahan, monoton serta kehilangan motivasi kerja.

Kegiatan sosialisasi program unggulan ini merupakan kegiatan yang melibatkan komunikasi antara pihak Humas pondok pesantren dengan masyarakat disekitarnya. Pemanfaatan keadaan ini memberikan suatu keuntungan dimana rasa penasaran masyarakat akan menjadi tujuan penting agar sosialisasi tentang pondok pesantren menjadi lebih menarik untuk diketahui. Bagaimana tidak, dalam kegiatannya selain mendesain konsep kegiatan yang sedemikian rupa juga tidak lupa untuk mengikutsertakan santri dari pondok pesantren itu sendiri sebagai contoh nyata keberhasilan pondok pesantren di tingkat jenjang pendidikan menengah pertama untuk mencerdaskan generasi penerus bangsa ini.

Di zaman modern saat ini, lembaga pendidikan diuntut untuk mampu menata, mengatur dan mengawasi aspek-aspek pendukung kelembagaannya guna menampilkan citra positif di tengah-tengah masyarakat. Salah satu fungsi lain dalam manajemen hubungan masyarakat (Humas) adalah fungsi controlling, yaitu fungsi pengawasan pada setiap kegiatan yang sudah dilaksanakan. Hanya saja, pengawasan dilakukan ketika mengikutsertakan santri dalam kegiatan kehumasannya.

Kendala yang ditemui oleh humas saat melaksanakan kegiatannya untuk meningkatkan citra pondok pesantren adalah kendala-kendala teknis saja. Mulai dari ketidakpahaman anggota humas lainnya terhadap perintah yang diberikan serta tidak fokus dalam menyelesaikan tugasnya. Ini bukan hanya berlaku pada kegiatan humas berkenaan dengan podcast saja, melainkan pada kegiatan kemasyarakatan lainnya juga mungkin terjadi.

Pembahasan

Manajemen humas merupakan aktivitas berupa komunikasi dua arah atau timbal balik yang mempengaruhi organisasi untuk membangun hubungan persuasif searah yang bertujuan membangun saling pengertian, menghargai, dukungan yang harmonis sehingga menciptakan citra positif terhadap publik. Manajemen humas dikendalikan dengan baik untuk mencapai tujuannya. Humas memberi sumbangan yang sangat besar bagi lembaga dengan mengembangkan hubungan harmonis dengan stakeholdersnya mengembangkan kemampuan mencapai tujuannya. Manajemen humas memiliki beberapa fungsi pokok yang tidak jauh berbeda dengan manajemen pada umumnya. Fungsi-fungsi manajemen digambarkan sebagai proses manajemen yang secara umum diterapkan di dalam struktur kegiatan organisasi atau lembaga pendidikan. Oleh karena itu fungsi-fungsi manajemen humas di sebuah lembaga pendidikan bisa diimplementasikan sebagai berikut:

- 1) Perencanaan Humas; Perencanaan merupakan tindakan awal dalam aktivitas manajerial pada setiap organisasi. Karena itu, perencanaan akan menentukan adanya perbedaan kinerja (performance) satu organisasi dengan organisasi lain dalam pelaksanaan rencana untuk mencapai tujuan.
- 2) Pengorganisasian Humas; Pengorganisasian merupakan fungsi manajemen yang kedua dan merupakan langkah strategis untuk mewujudkan suatu rencana organisasi. Fungsi pengorganisasian diartikan sebagai kegiatan membagi tugas kepada orang-orang yang terlibat dalam kerja sama untuk memudahkan pelaksanaan kerja.
- 3) Pelaksanaan Humas: Pelaksanaan atau Actuating adalah bagian yang sangat penting dalam proses manajemen. Choiratul Maulidiyah mengatakan actuating merupakan upaya merupakan upaya mewujudkan perencanaan yang berbentuk tujuan suatu organisasi dengan melalui berbagai pengarahan dan aturan yang telah ditetapkan agar kegiatan tersebut bisa maksimal tidak, dan mengerjakannya sesuai dengan peran, tugas dan tanggung jawab (Maulidiyah, 2020).
- 4) Pengawasan Humas; pengawasan merupakan cara kerja manajemen yang berorientasi pada tindakan dan proses. Informasi yang dikumpulkan kemudian dianalisis sehingga relevansi dan efek serta konsentrasinya ditentukan sistematis dan seobjektif mungkin.

Citra suatu lembaga termasuk lembaga pendidikan dimulai dari identitas lembaga yang tercermin melalui pemimpinnya, nama lembaga, dan tampilan lainnya seperti pemanfaatan media publitas baik yang visual, audio maupun audio visual. Identitas lembaga akan memancarkan citra (image) kepada publik, antara lain dimata pengguna (user), komunitas, media, penyumbang dana, staff, dan juga pemerintah sehingga jadilah citra lembaga. Adapun berkaitan dengan pembangunan citra di pondok pesantren tidak terlepas dari opini publik yang dibangun dan juga sikap output yang terbentuk dari pondok pesantren tersebut.

Peningkatan citra merupakan tindakan yang membutuhkan proses, yang mana publik akan memperhatikan citra dari waktu kewaktu dan akhirnya akan membentuk suatu pandangan positif yang akan dikomunikasikan dari satu mulut ke mulut yang lain. Penampilan suatu organisasi akan menentukan persepsi publik untuk menilai, baik atau buruknya lembaga tersebut. Hal ini biasanya didasarkan pada penampilan organisasi yang berkaitan dengan keadaan fisik, keterampilan, fasilitas, kantor, karyawan dan pelayanan yang prima dengan tujuan memuaskan pelanggan (public). Karena itu, citra lembaga pendidikan ditingkatkan dari 4 aspek, adapun aspek yang dimaksud yaitu:

- 1) Produk (kualitas lulusan)
- 2) Kerjasama, tepat waktu, keahlian yang beragam, semangat keanggotaan.
- 3) Ruang kantor, ruang informasi, laborat.
- 4) Iklan, hubungan perseorangan, brosur, program-identitas Lembaga.

Kendala yang dihadapi dalam meningkatkan citra lembaga pendidikan Islam sebagaimana yang disampaikan oleh Muhaimin menyebutkan bahwa penghambat peningkatan pencitraan lembaga pendidikan Islam diantaranya:

- 1) Kualitas yang rendah
- 2) Disparitas kualitas pendidikan yang tinggi antar daerah di Indonesia,
- 3) Pencapaian standar nasional pendidikan Islam yang rendah.

Ketiga faktor ini turut memberikan andil yang besar dalam membangun citra yang positif pada lembaga pendidikan Islam. belum lagi ditambahkan dengan mindset masyarakat yang Masih beranggapan bahwa lembaga pendidikan Islam yang dicitrakan positif identik dengan lembaga pendidikan yang mewah, mahal dan atau lembaga pendidikan elite school yang hanya terjangkau oleh elit ekonomi kelas atas. Namun dalam hal ini ada upaya-upaya dalam mengatasi kendala yang kemungkinan terjadi adalah sebagai berikut:

- 1) Pesantren harus memberikan informasi yang terpadu kepada masyarakat, sehingga masyarakat mengetahui seluruh program-program yang diadakan pesantren.
- 2) Hubungan pesantren dengan masyarakat harus dilakukan secara terus menerus, sehingga masyarakat tidak akan beranggapan bahwa mereka hanya dibutuhkan pada saat pembiayaan saja.
- 3) Setiap program yang diadakan oleh pesantren harus menyesuaikan karakteristik masyarakat dengan cara mengkonsultasikan dengan tokoh masyarakat.

Dalam melaksanakan hubungan tersebut, tidak hanya membahas finansial pesantren melainkan membahas secara kompleks masalah pendidikan yang terkait dengan pengembangan pesantren secara akurat dan up to date.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang manajemen hubungan masyarakat (humas) dalam meningkatkan citra pondok pesantren di Madrasah Mutawashshithoh al-Ula (MMU) Ats-Tsaqofiy Tanjung Morawa diperoleh simpulan sebagai berikut:

1. Manajemen hubungan masyarakat (Humas) pondok pesantren Ats-Tsaqofiy Tanjung Morawa dalam membuat suatu rancangan kegiatan selalu melibatkan berbagai pihak termasuk para santri yang ada guna menyerap aspirasi untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Dengan rancangan yang matang serta didukung oleh ketersediaan sumber daya yang ada, aktivitas bidang hubungan masyarakat (humas) pondok pesantren Ats-Tsaqofiy Tanjung Morawa untuk meningkatkan citranya ditengah-tengah masyarakat dapat semakin efektif dan efisien.
2. Manajemen hubungan masyarakat (Humas) pondok pesantren Ats-Tsaqofiy Tanjung Morawa dalam mengelola suatu kegiatan, selalu mengedepankan aspek humanis, dimana aspek ini sangat dibutuhkan untuk mendapatkan atensi dari masyarakat sehingga kehadiran bidang hubungan masyarakat (Humas) pondok pesantren Ats-Tsaqofiy Tanjung Morawa selalu dinantikan oleh masyarakat berikut dengan gebrakan-gebrakan yang dilakukannya.
3. Manajemen hubungan masyarakat (Humas) pondok pesantren Ats-Tsaqofiy Tanjung Morawa dalam melaksanakan kegiatan kerap melibatkan masyarakat sekitar sebagai sumber informasi terkini. Hal ini dilakukan agar tujuan dan sasaran dari kegiatan yang dilaksanakan dapat mencapai targetnya sehingga manfaat kegiatan yang dilaksanakan dapat dirasakan oleh semua orang disekitarnya.
4. Manajemen hubungan masyarakat (Humas) pondok pesantren Ats-Tsaqofiy Tanjung Morawa dalam mengawasi kegiatan yang dilaksanakan ikut melibatkan evaluator internal dan eksternal. Evaluator internal berasal dari yayasan pondok pesantren Ats-Tsaqofiy Tanjung Morawa, guna memastikan jalannya aktivitas bidang hubungan masyarakat (Humas) sesuai dengan rencana yang telah disusun. Sedangkan evaluator eksternal berasal dari masyarakat ditempat pelaksanaan kegiatan humas berlangsung.
5. Kendala dalam penerapan manajemen hubungan masyarakat (Humas) terletak pada hal-hal bersifat teknis semata. Hal ini berupa keterbatasan sumberdaya manusia ataupun jarak tempuh yang diluar dugaan. Selain itu kendala lainnya juga pada keterbatasan pendanaan yang menjadikan bidang humas harus mengupayakan efisiensi kegiatan yang dilaksanakan agar tidak mengurangi efektivitas kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Cita, M., Pandemi, P., Sinaga, R. R., Amalia, D., Studi, P., Komunikasi, I., Ilmu, F., & Politik, I. (2024). NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial STRATEGI PUBLIC RELATIONS SURABAYA TOWN SQUARE. 11(2), 491–498.
- Fadjarajani, S., Rosali, E. S., Patimah, S., Liriwati, F. Y., Nasrullah, Srikaningsih, A., Daengs,

- A., Pinem, R. J., Harini, H., Sudirman, A., Ramlan, Falimu, Safriadi, Nurdiyani, N., Lamangida, T., Butarbutar, M., Wati, N. M. N., Rahmat, A., Citriadin, Y., ... Nugraha, M. S. (2020). Metodologi Penelitian: Pendekatan Multidisipliner. In Metodologi Penelitian Pendekatan Multidisipliner.
- Hanim, L. et. a. (2023). Metode Penelitian Pendidikan (Teori dan Aplikasi Penelitian di Bidang Pendidikan). In Sarwandi (Ed.), Metode Penelitian Pendidikan (Teori dan Aplikasi Penelitian di Bidang Pendidikan) (2nd ed.). PT. Mifandi Mandiri Digital. [https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/76949/1/Metode Penelitian Pendidikan Preview.pdf](https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/76949/1/Metode%20Penelitian%20Pendidikan%20Preview.pdf)
- Ismail, A. (2022). Implementasi manajemen humas dalam meningkatkan citra Pondok Pesantren An-Nur Center Kabupaten Ende. Etheses.
- Juhji, Nadeak, B., Arifudin, O., Mustafa, M., Choiriyati, W., & Hanika, I. M. (2020). Manajemen humas pada lembaga pendidikan. Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents, 6.
- Maulidiyah, C. (2020). Strategi Manajemen Humas Dalam Meningkatkan Citra Madrasah Di MTs Al Maarif 01 Singosari Malang (Studikusus di MTs Al Maarif 01 Singosari Malang). Journal of Chemical Information and Modeling, 53(9), 1689–1699.
- Nurul, N. (2018). Strategi Manajemen Humas Dalam Menyampaikan Program Unggulan Madrasah. Al-Tanzim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 2(1), 36–48. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v2i1.247>
- Rachman, A. & et. a. (2024). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. In B. et. a. Ismaya (Ed.), Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D (1st ed.). CV. Saba Jaya Publisher. [https://www.researchgate.net/profile/Hery-Purnomo/publication/377469385_METODE_PENELITIAN_KUANTITATIF_KUALITATI F_DAN_RD/links/65a89006bf5b00662e196dde/METODE-PENELITIAN-KUANTITATIF-KUALITATIF-DAN-R-D.pdf](https://www.researchgate.net/profile/Hery-Purnomo/publication/377469385_METODE_PENELITIAN_KUANTITATIF_KUALITATI_F_DAN_RD/links/65a89006bf5b00662e196dde/METODE-PENELITIAN-KUANTITATIF-KUALITATIF-DAN-R-D.pdf)
- Rezon, A., Vidyarini, T. N., & Monica, V. (2020). Implementasi fungsi pokok public relations dalam website kementerian republik indonesia. Jurnal E-Komunikasi, 8(1), 1–11. <http://publication.petra.ac.id/index.php/ilmu-komunikasi/article/view/10875>
- Sidiq, Umar; & Khairi, M. (2019). METODE PENELITIAN KUALITATIF DI BIDANG PENDIDIKAN (A. Mujahidin (ed.)). CV. Nata Karya. [https://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE PENELITIAN KUALITATIF DI BIDANG PENDIDIKAN.pdf](https://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE_PENELITIAN_KUALITATIF_DI_BIDANG_PENDIDIKAN.pdf)
- Suhendar, W. Q. (2021). Implementasi kebijakan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMK Daarut Tauhiid Boarding School Bandung. Humanika, 21(1), 69–82. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.39013>